

## **HUBUNGAN MINAT BACA DAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR**

**Eva Ristiani, Erlina Rupaidah, Darwin Bangun**

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro

This study aim to determine the relationship of interest in reading and learning environment at school on integrated social studies achievement in class VIII of SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo academic year 2013/2014. The method used descriptive associative with an ex post facto approach and surveys. Sampling is a probability sampling using the formula of T. Yamane. In order to test hypothesis, it uses product moment correlation and multiple. Based on the analysis of the data, it obtained: (1) There is a relationship between interest in reading and integrated social studies achievement; (2) There is a relationship between learning environment in school and integrated social studies achievement; (3) There is a relationship between interest in reading and learning environment in school on integrated social studies achievement.

Penelitian bertujuan mengetahui hubungan minat baca dan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode penelitian menggunakan *deskriptif asosiatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survei*. Teknik sampling probability sampling menggunakan rumus T. Yamane. Untuk menguji hipotesis, menggunakan *korelasi product moment* dan *multiple*. Berdasarkan analisis data diperoleh: (1) Ada hubungan minat baca dengan prestasi belajar; (2) Ada hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar; (3) Ada hubungan minat baca dan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar.

**Kata kunci:** lingkungan belajar , minat baca, prestasi belajar

## **Pendahuluan**

Minat adalah faktor penting dalam belajar, karena dengan minat siswa akan lebih mudah untuk menyerap pelajaran daripada tidak dengan berminat. Minat baca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, dan merupakan dorongan dari dalam diri seorang tersebut bukanlah keterampilan bawaan. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo yang meminjam buku pelajaran IPS Terpadu di perpustakaan sekolah masih tergolong rendah atau dapat dikatakan minat baca siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa lebih suka memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya untuk bermain bersama teman-temannya dan hal ini membuat minat baca dari siswa itu sendiri semakin berkurang dan membuat peran perpustakaan tak lagi begitu penting. Oleh karena itu, minat baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Untuk tujuan akademik membaca adalah untuk memenuhi tuntutan kurikulum sekolah atau perguruan tinggi. Semakin banyak membaca, maka wawasan yang kita miliki akan semakin banyak dan bertambah. Dengan menanamkan minat baca dalam diri adalah merupakan jalan terbaik bagi siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca buku yang ada di perpustakaan adalah jalan yang paling tepat bagi siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi, karena buku-buku yang dipinjamkan di perpustakaan dapat dibaca dimanapun, kapanpun, tanpa menyita waktu khusus hingga tidak menyita waktu untuk kegiatan lainnya.

Selain minat baca faktor lain yang dianggap berhubungan dengan prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses kegiatan belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Hubungan antara minat baca dan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sardiman, 2008: 96). Penelitian ini memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu secara statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional (asosiatif) dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan hal tersebut (Sardiman, 2001: 93). Sedangkan pendekatan *survey* adalah penyelidikan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengadakan kuesioner, test, wawancara, dan sebagainya (Sugiyono, 2010:12).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2004:115). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A, dan VIII B semester ganjil SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 56 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:297). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus T.Yamane. Alasan menggunakan rumus tersebut adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hipotesis 1

$H_0$  : tidak ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa kelas VIII

$H_1$  : ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa kelas VIII

Hasil pengujian menunjukkan  $r_{hitung}$  0,503. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif sebesar 0,503 antara minat baca dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII. Koefisien determinasinya ( $r^2 = 0,253$ ) artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh minat baca sebesar 25,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah diketahui adanya hubungan kedua variabel tersebut, maka dilanjutkan dengan pengujian statistik t dengan

SPSS 17.0 Hasilnya diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.988 > 2,01$  dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha = 0,05$  atau tingkat sig.  $< 0,05$  yaitu  $0,000$ . Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan (Slameto 2003: 180) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat akan muncul dengan sendirinya. Untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah melalui minat-minat yang telah ada pada diri peserta didik sebelumnya. Selain itu pengajar juga dapat menggunakan insentif sebagai pemicu untuk membangkitkan minat dalam diri peserta didik. Membaca merupakan sarana untuk belajar bagi diri sendiri dan untuk rekreasi. Membaca merupakan sarana untuk mengusir kesepian, jendela bagi kehidupan dan pelita yang tak pernah padam untuk memahami sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Djamarah (2008:166) menyatakan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Farida Rahim (2007:28), Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkankannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya agar mereka mempunyai minat yang tinggi terhadap membaca. Apabila seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, maka ia akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

Selain itu, diperoleh pula hasil yang sejalan dengan skripsi Tamrin Jaya (2010) yang meneliti tentang pengaruh minat baca, fasilitas belajar, dan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat baca, fasilitas belajar, dan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa, yaitu  $F_{hitung} > t_{tabel}$  ( $51,913 > 2,864$ ) dengan koefisien determinasi  $r^2 = 50,3\%$ .

Dengan demikian ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo tahun pelajaran 2013/2014.

## 2. Hipotesis 2

$H_0$ : tidak ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas VIII

$H_1$  : ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas VIII

Hasil pengujian menunjukkan  $r_{hitung}$  0,602, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif sebesar 0,602 antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII. Koefisien determinasinya ( $r^2 = 0,362$ ) artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah sebesar 36,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Setelah diketahui adanya hubungan kedua variabel tersebut, maka dilanjutkan dengan pengujian statistik t dengan SPSS 17.0 Hasilnya diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5.165 > 2,01$  dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha = 0,05$  atau tingkat sig.  $< 0,05$  yaitu 0,000. Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat beberapa ahli pendidikan, Slameto (2006: 95) yang menyatakan bahwa faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tu'u (2004: 18) bahwa lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan belajar merupakan suatu keadaan atau tempat berinteraksi dalam proses perubahan tingkah laku diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan merupakan salah satu faktor ekstern yang ikut menentukan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar. Kondisi lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan pendidikan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan. Sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, prilaku dan prestasi seorang siswa.

Selain itu, diperoleh pula hasil yang sejalan dengan skripsi Marlisa (2009) yang meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMK Arjuna Bandar Lampung. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa, dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $28,446 > 3,145$  dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,747 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 55,80%

Dengan demikian ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo tahun pelajaran 2013/2014.

### 3. Hipotesis 3

$H_0$  : tidak ada hubungan antara minat baca dan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas VIII

$H_1$  : ada hubungan antara minat baca dan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas VIII

Hasil pengujian menunjukkan  $R=0,741$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif sebesar 0,741 antara minat baca dan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII. Setelah dilakukan uji F dengan SPSS 17.0, didapat hasil  $F_{hitung} 27,967$  sedangkan  $F_{tabel} 3,20$  dengan  $dk = n-k-1$  dan  $\alpha = 0,05$  atau tingkat sig.  $< 0,05$  yaitu 0,000. Ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,549. Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014 sebesar 54,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Tu'u (2004: 75) prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan. Muhibin Syah (2005:141), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang menghubungkan proses belajar secara keseluruhan. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil analisis ini juga sejalan dengan pendapat Farida Rahim (2007: 28), minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah minat baca. Hal ini dikarenakan minat baca adalah salah satu faktor yang timbul dari dalam maupun dari luar diri individu masing-masing dikarenakan adanya motivasi yang mendorong individu tersebut untuk membaca buku-buku maupun bahan bacaan yang dimilikinya, dalam hal ini diutamakan bahan bacaan buku-buku IPS. Selain pengaruh minat baca, Tu'u (2004:18) juga mengemukakan tentang pentingnya peran lingkungan, bahwa lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Hamalik (2001:195), berpendapat lingkungan adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar yang memiliki makna dan / atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan pendidikan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan. Sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, prilaku dan prestasi seorang siswa.

Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bacaan. Tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar dan akan mengalahkan pengaruh yang akan merintangangi atau tantangan yang ada. Seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya agar mereka mempunyai minat yang tinggi terhadap membaca. Apabila seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, maka ia akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Dengan adanya minat baca yang kuat yang dimiliki seorang siswa maka akan berpengaruh sangat baik terhadap prestasi yang akan dicapainya, karena dengan minat baca yang tinggi maka akan melancarkan dan memperbaiki siswa dalam meraih nilai yang baik, oleh karena itu prestasi belajar IPS yang baik akan mudah dicapai. Selain minat baca, kondisi lingkungan belajar di sekolah memiliki andil besar dalam proses perkembangan anak karena lingkungan adalah suatu keadaan yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada suatu individu baik pengaruh positif maupun negatif. Lingkungan belajar merupakan suatu keadaan atau tempat berinteraksi dalam proses perubahan tingkah laku diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan merupakan salah satu faktor ekstern yang ikut menentukan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar. Lingkungan belajar di sekolah terdiri dari lingkungan belajar fisik dan lingkungan belajar sosial. Lingkungan belajar fisik di sekolah terdiri dari sarana dan prasarana sekolah berupa ruang kelas, kebersihan ruang kelas, meja kursi, suasana di sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan belajar sosial di sekolah berupa interaksi antar siswa dengan siswa, interaksi antar siswa dengan guru, interaksi antar siswa dengan staf tata usaha yang ada di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah membentuk kepribadian siswa, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang siswa selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa berada di lingkungan temannya yang rajin belajar kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan belajar sebagaimana temannya.

Dalam lingkungan belajar yang efektif, siswa akan menjadi lebih produktif, hal ini digambarkan dengan kemudahan para siswa dalam berfikir, berkreasi juga mampu belajar secara aktif karena lingkungan belajar yang sangat mendukung sehingga timbul ketertarikan dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berbeda halnya dengan seorang siswa yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, pengajar-pengajar yang tidak baik, suasana kelas yang berantakan, teman-teman yang individualis, serta fasilitas pengajaran yang tidak sesuai, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan, sehingga timbul rasa tidak semangat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan berdampak pada kegagalan proses belajar dikarenakan suasana lingkungan tidak kondusif dan efektif. Dengan adanya lingkungan yang baik, tentu akan dapat mendukung lancarnya kegiatan belajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS

Terpadu. Siswa yang mengalami proses belajar supaya berhasil sesuai dengan tujuannya yang harus dicapai, salah satunya harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan belajarnya. Suasana lingkungan yang nyaman tidak bisa tercapai jika tidak ada hubungan yang baik antar siswa, siswa dengan guru. Itu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar IPS Terpadu di sekolah. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh minat baca dan lingkungan belajar di sekolah saja, tapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti aktivitas dan motivasi belajar, keadaan ekonomi keluarga, disiplin belajar atau yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo tahun pelajaran 2013/2014.

## **Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* yang menunjukkan keeratan hubungan kedua variabel tergolong sedang, artinya apabila seseorang belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa prestasi belajar hasilnya akan baik dan apabila siswa memiliki minat baca yang baik, maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik dan maksimal. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat baca yang baik, maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang kurang baik dan tidak maksimal.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* yang menunjukkan keeratan hubungan kedua variabel tergolong sedang, artinya semakin kondusif lingkungan belajar siswa di sekolah maka akan semakin mendukung terciptanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. Jika lingkungan belajar siswa baik, maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik dan maksimal. Sebaliknya, jika lingkungan belajar siswa kurang baik, maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang kurang baik dan tidak maksimal.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo tahun pelajaran 2013/2014. Dengan kata lain,



jika seseorang belajar dengan penuh minat dan lingkungan belajar di sekolah kondusif maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII akan meningkat. Jika minat baca baik dan lingkungan belajar di sekolah baik, maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik dan maksimal. Sebaliknya, jika minat baca kurang baik dan lingkungan belajar kurang baik, maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang kurang baik dan tidak maksimal.

## Daftar Rujukan

- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.M., Sardiman.. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Genesindo.